

KOLABORASI KKN-PENGABDIAN DOSEN UMY Pelaku Usaha Perlu Tingkatkan Kreativitas



KR-Istimewa

Suasana pelatihan secara lesehan.

WONOSARI (KR) - Perkembangan teknologi yang sangat cepat dan hampir semua sektor bersinggungan dengan digital, membuat setiap pelaku usaha perlu meningkatkan kreativitas. Termasuk bagaimana memasarkan produknya secara online dan mendesain kemasan agar terlihat lebih menarik.

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UMY Muhammad Muttaqien SIKom MSn mengemukakan hal tersebut dalam pengabdian masyarakat bersama kelompok tani Ngudi Mulyo dengan

produk UMKM Bingkon Kakao sebagai mitra di Desa Nglegi Patuk Gunungkidul. Salah satu program pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan pemasaran online dan desain kemasan.

"Kolaborasi pengabdian yang dilakukan ini untuk membantu petani Ngudi Mulyo meningkatkan kemampuan pemasaran secara online dan desain kemasan menarik," katanya kepada media, Senin (8/2).

Dikatakan Muttaqien, pengabdian ini salah satu pilar dari catur dharma dosen UMY, yang merupakan tanggungjawab dan

harus dijalankan sebagai seorang pengajar. Salah satu program pengabdian yang dilakukan saat ini dengan mengadakan pelatihan pemasaran online dan desain kemasan untuk kelompok tani Ngudi Mulyo dengan produk UMKM bernama Bingkon Kakao. Selain kolaborasi dosen dan 8 mahasiswa yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata UMY berbasis IT (KKN IT UMY) 239, juga mengundang profesional desainer grafis Indra Triwahyudi dari Niteni.id sebagai pemateri.

Bingkon Kakao merupakan produk olahan coklat asli dari kelompok tani Ngudi Mulyo, yang terletak di Desa Nglegi Kecamatan Patuk dan sudah ada sejak tahun 2018. Adapun produk olahan coklat yang dihasilkan di antaranya coklat bubuk, rengginang coklat dan coklat batangan. Produk ini juga sudah memiliki label halal dari MUI. (Fsy)

VOKASI DAN INDUSTRI HARUS BERSINERGI

Program Magang Siswa Perlu Dikuatkan

YOGYA (KR) - Peta Jalan Pendidikan (PJP) tahun 2020-2035 bakal merubah paradigma pendidikan Indonesia. Perubahan paradigma yang diharapkan yakni transformasi keilmuan terutama di sektor pendidikan vokasi yang selaras dan bersinergi dengan tantangan Revolusi Industri 4.0.

Seperti yang telah dicanangkan Kemendikbud, visi pendidikan Indonesia 2035 adalah membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila.

"Diakui, untuk mewujudkan visi pendidikan itu tak mudah dan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah vokasi. Oleh karena itu, diperlukan trans-

formasi keilmuan agar selaras dan bersinergi dengan dunia industri dan lebih dikenal dengan istilah *link and match*," kata pengamat pendidikan sekaligus Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY Prakanto MEng di Yogyakarta, Senin (8/2).

Rudy mengatakan, langkah yang perlu dilakukan adalah mendorong dunia industri dan otonomi pendidikan vokasi dimana pihak industri atau asosiasi terlibat dalam penyusunan

kurikulum. Selain itu, juga perlu skema penilaian keterampilan siswa bersama industri, sehingga lulusan SMK akan sesuai kebutuhan industri. Tidak hanya itu, yang perlu dikuatkan adalah program magang siswa dan penempatan langsung di industri.

"Selama ini kelemahan yang masih cukup menonjol di sekolah vokasi, dalam hal ini SMK adalah belum lengkap dan sesuainya sarana prasarana praktik yang setara dengan standar industri. Oleh karena itu, perlu dilengkapi dan disesuaikan sebagai wujud kesiapan menghadapi revolusi industri 4.0," ungkapnya.

Lebih lanjut Kepala Dikmen Kulonprogo itu menambahkan, guru di SMK perlu *diupgrade* dan

ditingkatkan kompetensi profesionalnya terutama untuk guru produktif. Dengan demikian, mereka mampu membimbing dan mendidik siswa memiliki kompetensi keterampilan yang sesuai kebutuhan industri. Oleh karena itu, harus ada pelatihan praktis dan relevan untuk guru vokasi dengan magang langsung praktik kerja industri di pabrik atau dunia usaha lainnya.

"Keterampilan guru dalam pembelajaran diarahkan melakukan proses pengajaran berupa *project-based learning*, praktik kerja industri. Dengan begitu siswa memperoleh kompetensi keterampilan yang sesuai harapan dan bahkan memperoleh sertifikasi dari asosiasi profesi," terangnya. (Ria)

PGRI Dorong Profesionalisme Guru

YOGYA (KR) - Salah satu tugas mulia pendidik adalah menciptakan sumberdaya manusia unggul. Guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak dari tugas mulia tersebut. Walaupun, mutu pendidikan bukan hanya ditentukan guru semata, tetapi juga kurikulum, sarana-prasarana, manajemen, kultur sekolah dan faktor-faktor lainnya. Tetapi seberapa besar siswa mengalami kemajuan dalam belajarnya, banyak tergantung kepada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

"PGRI sebagai organisasi profesi akan terus melakukan upaya peningkatan

profesionalisme dan kesejahteraan guru sebagai bagian utama dalam mewujudkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Untuk itu, adanya Konferensi Kerja PGRI DIY (Konkerdais) sebagai upaya menjalankan instrumen organisasi supaya memperoleh arah dan peta jalan kegiatan PGRI DIY dalam satu tahun ke depan," kata Ketua PGRI DIY Drs Kadamanta Baskara Aji didampingi Sekretaris PGRI DIY, Kisworo MP dalam acara Konkerdais 2021 di Sasana Krida Dindikpora DIY, Sabtu (6/2).

Acara tersebut dibuka secara daring oleh Ketua Umum Pengurus Besar



KR-Riyana Ekawati
Drs K Baskara Aji

(PB) PGRI Prof Dr Unifah Rhoysidi MPd. Dalam kesempatan itu Unifah mengemukakan PGRI DIY menjadi pionir dan ujung tombak terdepan dalam membantu upaya pemerintah memutus Covid-19. Karena hanya dengan

penegakkan prokes dan dukungan dari semua pihak penyebaran Covid-19 bisa ditekani.

"PGRI merasa ikut prihatin akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak perubahan bidang pendidikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi semua pihak agar layanan terhadap siswa bisa maksimal," ungkapnya.

Kisworo menambahkan, dalam Konkerdais 2021 PGRI DIY ada beberapa pernyataan. Diantaranya, PGRI DIY terus menjadi mitra dan bersikap kritis terhadap pemerintah berkaitan dengan pembanguan bidang pendidikan. (Ria)

DIPRAKARSAI JARINGAN ALUMNI BELANDA Digelar Journal Publishing Workshop

JAKARTA (KR) - Jaringan Alumni Belanda di Indonesia (NL Alumni Network) bekerjasama dengan Institute of Southeast Asian Islam (ISAIS) UIN Sunan Kalijaga menggelar kegiatan Journal Publishing Workshop 2021. Kegiatan yang berlangsung 6-26 Februari tersebut diikuti 18 peserta terdiri 9 orang untuk kelas skripsi dan 9 orang kelas tesis.

Mereka berasal dari berbagai daerah, seperti Jabodetabek, Padang, Malang, Sleman, Makasar, Tulungagung, Sukabumi, Bukittinggi, Surabaya dan kota-kota lainnya. Demikian siaran pers yang diterima KR, Senin (8/2)

Kegiatan *kick off* program *Journal Publishing Workshop* dilakukan bersamaan

dengan Zoominar Seri#1 yang dimoderatori Dito Alif Pratama, Alumni Officer Nuffic Neso Indonesia, Sabtu (6/2). Pada sesi ini para peserta diajarkan bagaimana teknik membaca ulang naskah skripsi dan tesis untuk bisa digubah menjadi sebuah artikel jurnal yang nantinya bisa dipublikasikan.

Dito mengatakan jurnal merupakan salah satu indikator kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu negara. "Semakin banyak jurnal yang dipublikasi, semakin banyak pula catatan ilmu pengetahuan yang terjaga dalam sebuah sistem permanen yang dapat diakses, yang kemudian dapat diterapkan secara praksis kapan saja oleh masyarakat atau siapapun yang membutuhkannya," kata Dito. (Ati)

EKONOMI

PERCEPAT RECOVERY EKONOMI DIY

BI Perkuat Koordinasi dengan Pemda dan OJK

YOGYA (KR) - Bank Indonesia (BI) akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Daerah (Pemda) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memonitor secara cermat dinamika penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan di DIY.

Perumusan kebijakan lanjutan yang perlu ditempuh akan selalu dilakukan secara prudent dan akuntabel, sehingga dapat menjaga stabilitas perekonomian, serta menopang pertumbuhan ekonomi DIY tetap baik dan berdaya tahan.

Deputi Kepala Perwakilan BI DIY Miyono mengatakan, beberapa hal penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat *recovery* ekonomi di DIY antara lain *recovery* ekonomi akan sangat bergantung pada prasyarat aspek kesehatan. Diyakini, kesuksesan vaksinasi merupakan *game changer* untuk pemulihan ekonomi di DIY.

"Meski vaksinasi telah berjalan, upaya mengawal protokol kesehatan harus terus ditingkatkan hingga pandemi dinyatakan selesai.

Selanjutnya membuka sektor produktif secara aman dan bertahap. Pembukaan sektor ekonomi tidak dapat dilakukan secara serentak. Adapun sektor yang dibuka adalah sektor yang memberikan nilai tambah tinggi, namun memiliki resiko penyebaran Covid-19 yang relatif rendah. Dalam hal ini pembukaan kembali sektor pariwisata perlu dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pelaksanaan

protokol kesehatan yang dilakukan secara ketat dan konsisten," ujar Miyono di Yogyakarta, Senin (8/2).

Upaya berikutnya, Miyono menekankan mempercepat belanja pemerintah di awal tahun sebagai daya ungkit roda perekonomian. Sebab umumnya belanja pada awal tahun relatif lebih lambat karena proses kontrak pengadaan. Namun apabila proses tersebut dapat dipercepat, diharapkan belanja pemerintah dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat.

"Terus mengawal penerapan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)



KR-Fira Nurfitriani
Miyono

agar terealisasi secara merata sehingga mampu menjaga daya beli masyarakat. Pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan anggaran program PEN pada 2021 menjadi Rp 533,1 triliun. Dalam hal ini perlu kolaborasi dari seluruh pihak untuk mengawal program PEN agar dapat terealisasi secara optimal,"

terangnya.

Miyono menambahkan, mengambil momentum dari pandemi untuk mempercepat transformasi digital. BI meyakini pandemi Covid-19 telah mempercepat implementasi digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penting bagi seluruh pihak untuk berkolaborasi agar memastikan tidak ada masyarakat yang tertinggal dalam perubahan menuju peradaban baru ini.

"Ke depan, kami memperkirakan kinerja pertumbuhan ekonomi DIY pada 2021 akan terus melanjutkan tren peningkatan secara bertahap. Sebagai upaya menopang pertumbuhan ekonomi di DIY di tengah pandemi Covid-19, masih diperlukan gotong royong seluruh lapisan masyarakat," jelasnya. (Ira)

IPCM Optimis Perluas Target Pasar pada 2021

JAKARTA (KR) - PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM) optimis mampu memperluas target pasar pada 2021, seiring dengan proyeksi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan mengalami perbaikan dibanding tahun lalu. Strategi dan rencana bisnis disiapkan untuk meraih peluang pasar di antaranya memperluas penyediaan jasa layanan pemanduan dan penundaan kapal.

IPCM dan PT Jawa Satu Power melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama penyediaan sarana pemandu tunda untuk pelayanan kapal LNG untuk wilayah operasional Floating Storage Regasification Unit (FSRU) Jawa Satu di Hotel Pullman Jakarta. Pemerintah telah memberikan kepercayaan atas pelaksanaan pelayanan pemanduan dan penundaan di wilayah Patimban dan Tersus Jawa Satu Power.

"Hal ini membanggakan dan kami akan berkomitmen tinggi untuk terus meningkatkan pelayanan, berkontribusi menjaga keselamatan kapal, muatan, kelancaran logistik nasional serta menjaga kepercayaan publik dan pemegang saham. Melanjutkan kinerja 2020 yang

baik, kami optimis pada tahun 2021 kinerja IPCM akan semakin kuat," kata Direktur Utama IPCM Amri Yusuf, Senin (8/2).

Amri menuturkan, IPCM memperoleh pelimpahan pelaksanaan pelayanan Jasa pemanduan (pilotage) dan penundaan (towage) dari Kementerian Perhubungan RI di wilayah perairan wajib pandu Pelabuhan Internasional Patimban, pelabuhan baru di daerah Subang Jawa Barat, dan terminal khusus (tersus) PT Jawa Satu Power pada November 2020 lalu. Perseroan juga telah mengadakan penandatanganan Perjanjian dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Cirebon terkait Kerjasama Pelayanan Pemanduan dan Penundaan di perairan PLTU Kanci I & PLTU Kanci II, Cirebon pada 20 Januari 2021 lalu.

"Dengan adanya penandatanganan perjanjian ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran, keamanan dan keselamatan berlayar di perairan PLTU Kanci I & PLTU Kanci II, Cirebon yang direncanakan mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2022," tambahnya. (Ira)

Lab BCA Syariah Tercatat Rp 92,6 M

JAKARTA (KR) - Presiden Direktur BCA Syariah John Kosasih mengatakan, BCA Syariah mampu menunjukkan kemampuannya untuk bertahan di tengah tantangan ekonomi. Hal ini terlihat dari perolehan laba sebelum pajak (Profit Before Tax) hingga Desember 2020 tercatat sebesar Rp 92,6 miliar, meningkat 11,17 persen dibandingkan dengan tahun lalu yang tercatat sebesar Rp 83,3 miliar.

"Manajemen aset dan liabilitas secara optimal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian menjadi kunci kami dalam melaksanakan operasional perbankan BCA Syariah," ungkap John Kosasih pada acara paparan kinerja keuangan BCA Syariah 2020 secara virtual di Jakarta, Senin (8/2).

Dalam mendukung tatanan kehidupan normal baru, BCA Syariah terus meningkatkan fitur-fitur e-channel untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bertransaksi bagi para nasabah. "Di masa pandemi ini, pengguna mobile banking BCA Syariah Mobile meningkat 50 persen sebanyak 48.000 pengguna dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sekitar 32.000 pengguna. Sementara pengguna internet banking Klik BCA Syariah meningkat 128 persen menjadi 10.000 pengguna dibandingkan tahun lalu di kisaran 4.000 pengguna. Transaksi melalui e-channel mendominasi jumlah transaksi BCA Syariah selama tahun 2020," ujar John. (Lmg)

Bekerja Itu Indah

DI BANYAK perusahaan yang pernah saya dampingi sebagai Konsultan SDM, saya menemukan banyak hal yang unik, lucu dan bahkan langka karena hampir tak masuk akal. Mau tahu? Dalam acara tes wawancara rekrutmen karyawan baru di sebuah perusahaan, seorang pemuda ketika saya tanya sudah berapa kali pindah kerja, mau tahu apa jawabnya? "7 x dalam 2 bulan ini. Bu." Saya terkejut karena merasa aneh dan hampir mustahil. Iya, kan? 7x dalam 2 bulan. Jadi tak ada yang berlangsung sampai genap satu bulan.

Dengan tersenyum saya katakan kepadanya: "Wow! Anda termasuk jujur juga ya. Berterus terang dan tidak takut akibat dari cerita Anda". Ia menjawab dengan suara lirih. "Ya, Bu. Memang seperti yang saya ceritakan. Bagaimana saya bisa bertahan kerja kalau perasaan saya tidak suka? Begitu terasa tidak senang atau tidak betah, meski baru seminggu, saya langsung mengundurkan diri". Hadeuuh...Aneh tapi nyata ya.

Anda ingin tahu apa saja yang membuatnya tak betah dan sampai 7x dalam 2 bulan masuk kerja langsung "cabut"? Ternyata macam-macam penyebabnya, antara lain: 1. Sikap atasan tampak menakutkan. 2. Ruang kerja sangat kecil dan pengap, tak seperti yang ia bayangkan. 3. Rekan kerjanya terkesan sombong & angkuh. Tidak ramah, sehingga membuatnya tak betah. 4. Per lengkapan kerja tak mendukung. 5. Tugas yang dikerjakannya terasa tak sesuai seperti yang ada dalam deskripsi tugasnya. 6. Waktu untuk bersantai terasa kurang. Hanya kerja kerja kerja! 7. Tak tahu alasan sebenarnya. Hanya tak betah begitu saja seperti pengakuan yang diberikan.

Nah, apakah Anda ingin tahu, apa saja sih secara umum yang menjadi ALASAN seseorang ingin BEKERJA? Pada umumnya orang bekerja itu untuk: 1. Mencari nafkah. 2. Mencari pengalaman. 3. Mencari teman. 4. Ingin berprestasi. 5. Menerapkan ilmu/ kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, kita langsung bisa mengerti ya, alasan/tujuan yang mana yang membuat orang bisa loyal dan penuh dedikasi atau menjadi kudu loncat dan punya hobi coba-coba atau hanya untuk mencari pengalaman. Di sini kita dihadapkan pada pertanyaan: APA SIH MAKNA KERJA YANG SESUNGGUHNYA?

Menurut para pakar dunia kerja ada 4 yaitu: 1. Untuk memperbaiki kehidupan. 2. Supaya bertambah gengsi. 3. Agar bisa menabung. 4. Untuk mewujudkan impian masa depan. Aih...apakah ada yang mau menambah? Bagi saya: bekerja itu tak kenal usia. Selama peluang masih ada dan selama kita masih bisa. Iya, kan? Karena menurut pengalaman saya, selain sebagai kebutuhan, bekerja juga suatu kebanggaan. Apalagi bagi saya di usia seperti sekarang ini. Meski sudah lansia 82 plus, saya masih bekerja di 2 perusahaan. Benar-benar membuat hidup lebih hidup. Membuat seorang lansia masih bisa merasakan hidupnya benar-benar bermakna. Bahwa baginya bekerja itu indah. Oleh sebab itu, mari kita buat semboyan, bahwa bekerja itu indah. Setuju, kan? Ayoo... ramai-ramai kita teriakkan, bahwa BEKERJA ITU INDAH...